

## **Website Institusi Pendidikan sebagai Sumber Informasi dalam Menentukan Keputusan Orang Tua untuk Memilih Pendidikan di Jenjang Perguruan Tinggi**

oleh: Finsensius Yuli Purnama, dan Yuli Nugraheni

### **Abstrak**

Penggunaan website oleh Perguruan Tinggi telah menjadi salah satu media informasi yang banyak digunakan di berbagai institusi. Salah satu Perguruan Tinggi yang menggunakannya adalah Universitas Katolik Widya Mandala dengan alamat web [www.wima.ac.id](http://www.wima.ac.id). Penelitian ini ingin melihat bagaimana peran dari media website tersebut dalam proses penentuan keputusan calon mahasiswa dengan menggunakan kerangka BIWAM. Dengan menggunakan metode FGD, peneliti melakukan diskusi terkait penggunaan website tersebut dengan para orang tua mahasiswa yang asumsinya berperan penting bagi pengambilan keputusan anak. Hasilnya menunjukkan bahwa website bagi orang tua lebih bersifat melengkapi sarana promosi yang konvensional. Selain itu, beberapa masukan dan kritik juga dapat dijadikan masukan bagi pengembangan website.

Kata kunci: Brand Identity Web Analysis Method, Pengambilan Keputusan

### **Pendahuluan**

*Website* institusi merupakan salah satu sumber informasi yang memiliki peran penting bagi institusi dan masyarakat publik. *Website* institusi berperan untuk meningkatkan citra perusahaan dan berguna dalam memperoleh informasi yang terkait dengan institusi tertentu, bahkan sampai pada keputusan untuk menggunakan jasa dari institusi tersebut atau tidak.

Menilik sejarah penggunaan internet di Indonesia, pertama kali internet digunakan dalam bentuk *website* institusi pendidikan tinggi adalah di ITB (Institut Teknologi Bandung). Sejarah pengembangan internet di Indonesia diperlopори oleh sekelompok tokoh penggiat radio amatir dan seorang mahasiswa yang sedang menempuh program doktor di *Waerloo University*, Kanada, yaitu Ono W. Purbo.

Tulisan Ono di Kompas pada November 1990 dengan judul "Jaringan Biaya Murah Menggunakan Radio" merupakan momen pencetus ide pengembangan internet di Indonesia, dan akhirnya jaringan internet mulai dikembangkan di ITB. Pada tahun 1990, pemerintah melirik pengembangan internet dan membangun proyek IPTEKNET dan JASIPAKTA, dengan disponsori BPPT dan LAPAN. JASIPAKTA menghubungkan LAPAN dan DLR (*Germany Aeronautics and Space*) melalui frekuensi radio dengan panjang gelombang 70 cm. Selanjutnya, mulai bermunculan *Internet Service Provider* (ISP) komersial dengan *IndoNet* pertama. Awalnya, IndoNet hanya menyediakan *dial up* dari penyedia *streaming* luar negeri sehingga sangat mahal. Namun, IndoNet sukses memperkenalkan

teknologi baru dan menarik pengguna internet baru. Akhirnya mulai bermunculan ISP komersial lainnya, yaitu IPTEK-NET, RadNet, WasantaraNet, dan idOLA-Net.

Tahun 2011, data *internet worlds stats* menunjukkan jumlah pengguna internet di Indonesia menempati urutan ke-empat setelah China, India, dan Jepang, yakni sebesar 39,6 juta pengguna dengan total populasi penduduk di Indonesia tahun 2011 yang diperkirakan 241 juta jiwa lebih. Data tersebut akhirnya menunjukkan internet adalah media potensial untuk media komunikasi bagi masyarakat. Permintaan akan koneksi internet dan pengembangan sarana dan prasarana medukung internet sebagai media yang mulai dikenal masyarakat.

Melihat kembali perkembangan internet, institusi pendidikan merupakan yang pertama kali memanfaatkan internet. Selain itu, sejak tahun 2010 terjadi peningkatan jumlah Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yang cukup tajam, dan akhirnya menimbulkan persaingan dalam peraihan jumlah mahasiswa. Artikel berjudul *Jumlah PTS Naik Pesat* (Kompas, 21 April 2010) menunjukkan jumlah PTS di Indonesia berjumlah 3.017 PTS. Setiap tahun, terdapat penambahan kurang lebih 200 institusi. Angka tersebut dapat dibandingkan dengan jumlah PTS di tahun 2006/2007 yang berjumlah 2.556 PTS, dan pada tahun 2007/2008 naik menjadi 2.596 PTS.

Dengan perkembangan jumlah institusi pendidikan yang semakin tinggi, muncul pertanyaan, bagaimana peran *website* institusi dalam menentukan keputusan orang tua untuk memilih pendidikan di jenjang perguruan tinggi. Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi memiliki kesadaran akan pentingnya *website* institusi dan telah mengelolanya secara berkelanjutan, dengan alamat [www.wima.ac.id](http://www.wima.ac.id). Namun, sampai saat ini belum pernah dilakukan penelitian terkait peran *website* terhadap

keputusan pemilihan perguruan tinggi bagi orang tua. Oleh karena itu, dirasa penting untuk memulai penelitian mengenai efektifitas *website* dalam perspektif kualitatif. Secara lebih sistematis, rumusalan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana efektifitas *website* institusi UKWMS, [www.wima.ac.id](http://www.wima.ac.id) dalam menentukan keputusan orang tua untuk memilih pendidikan di jenjang perguruan tinggi?

#### Identifikasi Masalah

1. Apakah [www.wima.ac.id](http://www.wima.ac.id) merupakan sumber informasi untuk menentukan pilihan institusi pendidikan bagi orangtua?
2. Bagaimanakah analisis BIWAM atas [www.wima.ac.id](http://www.wima.ac.id)?
3. Bagaimanakah efektifitas dari *website* [www.wima.ac.id](http://www.wima.ac.id) dalam menentukan pilihan untuk menyekolahkan anaknya di UKWMS?

#### Tujuan Penelitian

1. Untuk mendapatkan data mengenai peran [www.wima.ac.id](http://www.wima.ac.id) sebagai sumber informasi untuk menentukan pilihan institusi pendidikan bagi orang tua.
2. Untuk mengetahui evaluasi dari *audience* terkait analisis BIWAM atas [www.wima.ac.id](http://www.wima.ac.id).
3. Untuk mengetahui efektifitas dari *website* [www.wima.ac.id](http://www.wima.ac.id) dalam menentukan pilihan untuk menyekolahkan anaknya di UKWMS

#### Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat menjadi referensi penelitian mengenai peran *website* institusi sebagai salah satu media promosi, dan diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengevaluasi kinerja *website* institusi dalam pengambilan keputusan orang tua memilih institusi pendidikan di jenjang perguruan tinggi.

## **Sistematika Penulisan**

### **Pendahuluan**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penelitian yang berkaitan dengan peran *website* sebagai media informasi.

### **Landasan Teori**

Bab ini berisi dasar-dasar teori yang berkaitan dengan judul penelitian, yakni mengenai efektifitas, ukuran efektifitas, dan *website* sebagai media informasi.

### **Metode Penelitian**

Bab ini menguraikan tentang tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses penelitian, meliputi pendekatan penelitian, unit analisis, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

### **Landasan Teori**

Pada bagian ini akan dijabarkan beberapa teori yang digunakan untuk menganalisis temuan data terkait efektifitas *website* dalam proses pengambilan keputusan orang tua. Yang pertama, akan dijabarkan posisi *website* institusi sebagai sebuah sistem informasi. Selanjutnya akan dijabarkan tahap-tahap pengambilan keputusan menurut Kotler, dan terakhir mengenai teori BIWAM yang akan digunakan sebagai pisau analisis atas temuan data.

### **Website Institusi sebagai Sistem Informasi**

Dalam perkembangan informasi, institusi pendidikan dituntut siap dalam mengoperasikan semua pelayanan dengan sistem komputerisasi. Informasi sendiri merupakan hasil pengolahan data menjadi bentuk yang lebih berguna bagi yang menerimanya dan menggambarkan kejadian-kejadian nyata dan dapat digunakan sebagai alat bantu untuk pengambilan suatu keputusan (Wahyono, 2004:3). Informasi digunakan untuk mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan, dan nilai dari

informasi ditentukan oleh manfaat, biaya dan kualitas. Maksudnya adalah informasi dianggap bernilai apabila manfaatnya lebih efektif dibanding dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan informasi tersebut.

Menurut Sondang, informasi yang mampu mendukung proses pengambilan keputusan memiliki ciri-ciri: lengkap, mutakhir, akurat, dapat dipercaya dan disimpan sedemikian rupa sehingga mudah ditelusuri untuk digunakan sebagai alat pendukung proses pengambilan keputusan apabila diperlukan (Sondang, 1007:76). Jadi, sistem informasi merupakan bagian dari hasil pengolahan data dan berguna bagi penerimanya dan memiliki syarat lengkap, mutakhir, akurat, dapat dipercaya dan disimpan sedemikian rupa.

Berdasarkan penjelasan di atas, terlihat bahwa sistem, data dan informasi memiliki kesinambungan yang saling melengkapi. Data adalah bahan awal bagi suatu informasi dari data-data yang bersifat acak, kemudian data disaring dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat, jelas, dan dapat dipertanggungjawabkan. Lalu, data yang sudah menjadi informasi tersebut akan menjadi sistem informasi, yaitu bagian dari komponen yang berasal dari hasil pengolahan data, dan kemudian akan diinformasikan kepada seseorang yang memerlukan informasi tersebut.

Pengolahan data secara elektronik sangat mendukung dalam berbagai kegiatan, yang dimaksud pengolahan data secara elektronik sendiri adalah serangkaian kegiatan yang dimaksudkan untuk menyediakan informasi dengan menggunakan komputer yang mencakup pengumpulan, pemrosesan, penyimpanan, dan pengawasan hasil pengolahan data. Informasi akan berkualitas jika bernilai dan bermanfaat, hal tersebut dilihat melalui beberapa hal dalam sistem informasi administrasi kependudukan seperti yang dikutip Jogiyanto H.M dalam bukunya: *Analisis dan Desain Sistem Informasi*

*Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*, yaitu: kualitas informasi yang akurat, tepat waktu, dan relevan (Jogiyanto, 2001:10).

Pertama, kualitas informasi yang akurat, informasi berdasarkan kesalahan atau kebenaran yang terjadi di lapangan, dan informasi tidak bias dan menyesatkan. Kedua, informasi harus tepat waktu, informasi yang disampaikan kepada seseorang yang memerlukan tidak boleh terlambat, karena apabila terlambat informasi menjadi tidak bermanfaat dan merugikan pihak lain. Ketiga, informasi harus relevan, informasi harus memberikan manfaat bagi yang memerlukannya, dikatakan bermanfaat apabila informasi saling berkaitan antara informasi yang satu dengan informasi yang lainnya.

#### **Efektifitas Website sebagai Sumber Informasi**

Efektifitas berasal dari kata efektif yang berarti dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektifitas terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Menurut Arthur G. Gedeian dkk dalam bukunya *Organization Theory and Design*, mendefinisikan efektifitas adalah "That is, the greater the extent it which an organization 's goals are met or surpassed, the greater is effectiveness" (Semakin besar pencapaian tujuan-tujuan organisasi semakin besar efektifitas) (Gedeian dkk, 1991:61). Berdasar pendapat tersebut, dapat disimpulkan adanya pencapaian tujuan yang besar daripada organisasi maka semakin besar pula hasil yang akan dicapai dari tujuan-tujuan tersebut.

Perbedaan efektifitas dan efisiensi yaitu efektifitas menekankan hasil atau efeknya dalam pencapaian tujuan, sedangkan efisiensi mengarah pada penggunaan sumber daya dalam pencapaian tujuan. Menurut pendapat

Mahmudi dalam bukunya "Manajemen Kinerja Sektor Publik" mendefinisikan efektifitas adalah hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan (Mahmudi, 2005:92). Maka terlihat bahwa efektifitas memiliki hubungan timbal balik antara *output* dengan tujuan. Semakin besar kontribusi *output*, maka semakin efektif suatu program atau kegiatan. Jadi, efektifitas berfokus pada *outcome*, program atau kegiatan yang dinilai efektif apabila *output* yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan.

Keluaran (*output*) yang dihasilkan banyak bersifat keluaran tidak berwujud yang tidak mudah dikuantifikasi, maka pengukuran sering menghadapi kesulitan. Kesulitan terjadi karena pencapaian hasil (*outcome*) sering tidak diketahui dalam jangka pendek, akan tetapi dalam jangka panjang setelah program berhasil, sehingga ukuran efektifitas dinyatakan secara kualitatif (berdasarkan mutu) dalam bentuk pernyataan saja, artinya apabila mutu baik, maka efektifitas juga baik pula.

Menurut pendapat David Krech, Ricard S. Cruthfield dan Egerton L. Ballachey dalam bukunya "Individual and Society" yang dikutip Sudarwan Danim dalam bukunya "Motivasi Kepemimpinan dan Efektifitas Kelompok" menyebutkan ukuran efektifitas, sebagai berikut:

1. Jumlah hasil yang dapat dikeluarkan, hasil berupa kuantitas atau bentuk fisik dari organisasi, program atau kegiatan. Hasil dilihat dari perbandingan antara masukan (*input*) dengan keluaran (*output*).
2. Tingkat kepuasan yang diperoleh, ukuran dalam efektifitas ini dapat kuantitatif (berdasar jumlah) dan dapat kualitatif (berdasar mutu).
3. Produk kreatif, penciptaan kondisi yang kondusif dengan dunia kerja, yang nantinya menumbuhkan kreativitas dan kemampuan.
4. Intensitas yang akan dicapai, memiliki ketaatan yang tinggi dalam suatu tingkatan

intens sesuatu, dimana adanya rasa saling memiliki dengan kadar yang tinggi (dalam Danim, 2004:119-120).

Berdasarkan uraian diatas terlihat bahwa ukuran efektifitas merupakan perbandingan antara masukan dan keluaran, dan dalam mengukur efektifitas harus ada tingkat kepuasan dan penciptaan hubungan kerja yang kondusif serta instensitas tinggi, artinya ukuran efektifitas dilihat dari keadaan saling memiliki dengan tingkatan yang tinggi.

#### Tahap-Tahap Pengambilan Keputusan menurut Kotler

Keputusan orang tua untuk menentukan perguruan tinggi mana yang sesuai bagi anaknya pada dasarnya memiliki proses yang hampir sama dengan proses pembelian produk. Menurut Kotler, pada dasarnya, keputusan untuk membeli adalah kumpulan dari serangkaian keputusan (Kotler, 2004). Serangkaian keputusan terjadi dalam beberapa tahapan proses pengambilan keputusan, yakni pengenalan masalah, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan pembelian, dan perilaku pasca pembelian (Kotler, 2004:235).

Tahap pengenalan masalah adalah tahap dimana calon konsumen mulai mengenali kebutuhan atau keinginan akan sesuatu. Kemudian diikuti dengan proses pencarian informasi. Dalam penelitian ini, pencarian informasi dibatasi pada media *website* institusi sebagai sumber informasi. Keinginan untuk mencari informasi di *website* dapat didorong oleh sumber informasi yang sebelumnya (misanya brosur atau dari proses sosialisasi universitas) atau dari usaha *browsing* dengan menggunakan mesin pencari. Ketika seseorang tidak puas terhadap informasi, ia akan melakukan evaluasi alternatif, dengan mencari sumber-sumber informasi lain yang sesuai harapannya. Setelah, sebuah informasi memuaskan harapannya, seseorang akan melakukan keputusan pembelian.

#### Efektifitas *Website* dalam Perspektif BIWAM

*Website* institusi berperan sebagai pembentuk brand identity universitas. Dalam pendekatan BIWAM (*Brand Identity Web Analysis Method*), terdapat dimensi analisis terkait tampilan *website*, yakni: analisis penampilan, analisis kepribadian, analisis kemanusiaan, analisis *style*, analisis medium dan fungsi komunikatif dari *website*, dan analisis kredibilitas (Barbero dan Sandulli, 2005).

Analisis penampilan dinilai dari seberapa menarik tampilan *website* institusi. Dinilai berdasarkan tampilan foto, *font*, dan *layout website*. Sedangkan analisis kepribadian dilihat dari sisi *website* mempresentasikan dirinya mewakili *image* dari institusi.

#### Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode kualitatif penelitian deskriptif. Penelitian ini akan mendeskripsikan peran *website* institusi pendidikan tinggi, [www.wima.ac.id](http://www.wima.ac.id) dalam menentukan pilihan orang tua untuk memilih institusi pendidikan bagi anaknya.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu, yakni orang tua yang memiliki anak yang telah menempuh studi di jenjang perguruan tinggi. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan FGD.

*Focus Group Discussion* (FGD) secara harafiah berarti melakukan forum diskusi kelompok dengan model komunikasi konvergen. Artinya diskusi kelompok melibatkan partisipan-partisipan, dan melakukan pertukaran pesan secara dialogis dalam memperoleh pemahaman bersama atas situasi sosial mereka. Maka, dialog adalah kunci utama dalam pencapaian hasil penelitian yang berorientasi pada partisipan diskusi.

Terdapat beberapa langkah dasar dalam melaksanakan FGD (Birowo, 2004:134-144). Pertama adalah mendefinisikan masalah. Masalah penelitian menjadi bahan dasar dalam diskusi kelompok, sehingga topik mengenai peran

*website* institusi pendidikan dalam pengambilan keputusan pemilihan institusi pendidikan bagi keluarga diuraikan terlebih dahulu kepada peserta diskusi sehingga terjadi kesamaan makna dan persepsi dari topik tersebut. Hal ini penting karena tujuan diskusi harus sinkron dengan tujuan dari rumusan masalah penelitian yang ingin dicapai. Kedua adalah menentukan sampel. Penentuan populasi tergantung pada tujuan penelitian untuk mengetahui peran *website* institusi pendidikan dalam pengambilan keputusan pemilihan institusi pendidikan bagi keluarga. Sampel terpilih akan dibagi berdasar kategori representatif yang mencerminkan *audiens* dalam keluarga di berbagai kalangan masyarakat. Selain itu, akan melibatkan pembicara kunci, yakni pengelola *website*. Sampel terpilih ini terbagi dalam tiga kelompok utama, yakni pengelola *website* (institusi pendidikan), dan *audiens* yang menentukan pilihan institusi pendidikan yaitu orang tua. Ketiga adalah menentukan jumlah kelompok yang diperlukan. Peserta diskusi dibagi menjadi beberapa kelompok berdasar latar belakang masing-masing, dalam hal ini berdasarkan klasifikasi usia dalam masyarakat/keluarga. Keempat, persiapan pelaksanaan FGD dan materi diskusi. Tahap ini dilakukan dengan berbagai persiapan, mulai dari rekrutmen partisipan, pencaarian tempat, penentuan waktu pelaksanaan, penentuan moderator, penyiapan alat bantu penyimpan data dan persiapan materi diskusi yang diperlukan. Kelima adalah pelaksanaan dan analisis hasil FGD yang merupakan data utama dari penelitian ini.

**Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah diskusi kelompok (FGD). Menurut Birowo (2004) dalam buku *Metode Penelitian Komunikasi*, FGD memiliki lima keunggulan dalam pelaksanaannya. Pertama, metode ini digunakan bagi kepentingan penelitian tahap awal, untuk menggali isu yang menjadi perhatian masyarakat.

Maka, FGD membuka jalan bagi penelitian selanjutnya dalam memahami alasan di balik terjadinya suatu fenomena. Data kualitatif yang didapat dapat bermanfaat untuk dikembangkan, karena kaya akan ide-ide yang diperoleh melalui wawancara mendalam dalam kelompok.

Kedua adalah keunggulan dalam hal waktu. Kecepatan pengumpulan data akan menguntungkan dalam hal kualitas hasil penelitian. Ketiga, dari segi keungan tidak terlalu besar, karena diskusi dilakukan di satu tempat dan sudah mampu mendapatkan data kualitatif dari beberapa responden. Keempat, desain penelitian FGD cukup fleksibel, dan memungkinkan peneliti memperoleh data yang sesuai dengan perkembangan di lapangan. Kelima, metode ini memungkinkan memperoleh tanggapan yang lebih lengkap dari responden.

**Temuan Data: Website sebagai Sumber Informasi bagi Orang Tua (?)**

Keputusan yang diambil anak, tidak terlepas dari campur tangan orang tua. Maka, penggalian data terhadap orang tua dan orang tua wali yang telah dan akan memasukkan anaknya ke UKWMS merupakan langkah utama dalam melihat peran [www.wima.ac.id](http://www.wima.ac.id) dalam proses pengambilan keputusan. Tabel IV.1 menunjukkan data para narasumber yang terlibat dalam *Focus Group Discussion* (FGD) pada hari Sabtu, 6 Juli 2013, pukul 09.00 hingga 11.00 di Ruang Rapat FIKOM UKWMS.

**Tabel 1**

**Karakteristik Demografis Narasumber FGD**

No	Nama	L/P	Pekerjaan	Pendidikan	Usia	Website yang Dominan
1.	Sugi Utomo	L	Swasta	D3	52	-
2.	Devi Chandra Kurniawati	P	Pegawai Swasta	D3-Sekretaris	44	FB
3.	Debby Flora S.F.	P	Ibu Rumah Tangga	Akademi	41	FB, Website

4.	Sisilia S.	P	Ibu Rumah Tangga	SMA	44	FB
5.	Agustinus A. Setiawan	L	Pegawai Swasta	SLTA	49	FB
6.	Sapto Triyono	L	Pensiun PNS-ITS	STM-Mesin	60	-
7.	M. Renata Yana H.	P	Pegawai Swasta	S1	44	Website
8.	Elizabeth H. P. R.	P	Pegawai Swasta	S1	38	Detik.com, metro TV
9.	Fanny Indriati Lestari	P	Ibu Rumah Tangga	S1	47	F B
10.	Naniek Sutanto	P	Ibu Rumah Tangga	S1	46	-

Sumber: hasil wawancara dengan peserta FGD

Dari tabel 1 terlihat karakteristik demografis dari peserta FGD. Dari segi jenis kelamin, peserta lebih banyak diikuti oleh para ibu. Dari segi pendidikan juga cukup bervariasi, mulai dari Sekolah Menengah Atas, Diploma 3, dan Strata 1 dengan rentang usia 35-60 tahun.

Hasil diskusi menunjukkan hanya tiga peserta yang menggunakan [www.wima.ac.id](http://www.wima.ac.id) sebagai media informasi. Pertama adalah ibu Debby Flora S.F. yang menyatakan bahwa masih sangat aktif berkomunikasi dengan teman alumni di grup Facebook. Untuk [website www.wima.ac.id](http://www.wima.ac.id) sendiri dia mengetahui keberadaannya, namun baru akhir-akhir ini menggunakannya. Menurutnya, ia mengetahui adanya website tersebut dari anaknya dan akhirnya ia tahu bahwa komunikasi juga memiliki [website](http://www.wima.ac.id) dan akhirnya ia mengakses [www.wima.ac.id](http://www.wima.ac.id). Pengalaman Elizabeth H.P.R. sebagai wali dari mahasiswa di UKWMS menyatakan hal yang tidak jauh berbeda. Peran [www.wima.ac.id](http://www.wima.ac.id) lebih mengarah sebagai media informasi mengenai UKWMS. "Anak juga kebetulan dia dengar dari teman-temannya, misal di universitas ini bagus. Lalu anak ini memberikan informasi ke orang tua, setelah itu baru cek [website](http://www.wima.ac.id), merasa *deal ok* ya sudah", paparnya menjelaskan.

Pengalamandari pesertalain menunjukkan bahwa orang tua belum familiar dengan media

internet, khususnya [website](http://www.wima.ac.id) dari UKWMS, [www.wima.ac.id](http://www.wima.ac.id). "Kalau memang menurut saya ya jaman sekarang mungkin [website](http://www.wima.ac.id) itu masih kurang mengena. Yang lebih mengena masih melalui media cetak. Tapi kedepannya memang akan lebih efektif melalui [website](http://www.wima.ac.id)", papar Naniek Sutanto. Kendala teknis juga menjadi penghalang dalam mengakses internet, hal ini disampaikan oleh wali mahasiswa, Elizabeth. "Karena ponakan saya dari desa, elektronik seperti laptop dan komputer kan tidak biasa seperti kita di sini ya menjadi barang yang sangat biasa sekali. Kenapa kami bisa pilih di WM ya karena agama dan biaya karena lebih murah dari universitas yang lain." paparnya.

*Sharing* dari M. Renata Yana H., orang tua dari calon mahasiswa menyatakan [website www.wima.ac.id](http://www.wima.ac.id) mampu menjadi media informasi yang semakin menegaskan informasi yang didapat sebelumnya. "...Terus akhirnya dia juga tertarik, dia juga sempat buka [website](http://www.wima.ac.id) sama papanya. Terus akhirnya bisa mengenal lebih dalam Fikom itu bagaimana melalui [website](http://www.wima.ac.id)...." jelasnya. Dalam diskusi ini terlihat keberadaan [website](http://www.wima.ac.id) tidak dapat dilepaskan dari peran media yang lain. "Bukan berarti iklan lain di media cetak kurang, tapi apa ya istilahnya..ehmm saing berhubungan. Cetak yang mengingatkan WM, coba cari informasinya WM lewat [website](http://www.wima.ac.id). Tapi memang lebih efektif tetap iklan *display*. Saya rasa itu saja.", papar Sugi Utomo.

Sisilia S. Berpendapat bahwa [website](http://www.wima.ac.id) dapat digunakan untuk memberikan informasi yang lebih detail. "Bagi saya pertimbangan untuk masuk ke universitas memang lebih banyak dari testimoni mereka yang sudah pernah merasakan belajar di WM. Dan dengan adanya [website](http://www.wima.ac.id) ini bisa membantu untuk mengetahui mengenai informasi seputar perguruan tinggi yang dicari secara lebih lengkap." Jelasnya. Di sisi lain, informasi di [website](http://www.wima.ac.id) dianggap memiliki kelebihan. "Mungkin saya mau nambahin, kelemahannya di media cetak itu hari itu ya hari itu. Tapi kalau di [website](http://www.wima.ac.id) kan kapan kita butuh tinggal masuk

ke *google*, kita bisa cari lagi. itu yang saya lihat, karena iklan *display* pertimbangan biaya juga tinggi tapi efektifitasnya sedikit. *Online* memang sangat irit, sementara informasi yang diberikan bisa sangat banyak.”, papar Sugi Utomo.

### **Efektifitas Website Berdasarkan BIWAM**

Pendekatan BIWAM menjelaskan efektifitas *website* sebagai media pencitraan institusi dilihat dari unsur analisis penampilan, analisis kepribadian, analisis kemanusiaan, analisis *style*, analisis medium fungsi komunikasi dari *website*, dan analisis kredibilitas (Barbero dan Sandulli, 2005)

Untuk penampilan, berkaitan dengan tampilan foto, *font*, dan *layout*. Analisis kepribadian terkait sejauh mana [www.wima.ac.id](http://www.wima.ac.id) mampu mewakili kepribadian dari UKWMS. Analisis kemanusiaan berkaitan dengan tingkat interaktivitas *website*. Analisis *style* terkait dengan unsur grafis dari *website*. Analisis medium dan fungsi komunikatif dari *website* berhubungan dengan apakah informasi yang disajikan dalam [www.wima.ac.id](http://www.wima.ac.id) mudah dimengerti. Unsur kredibilitas melihat sejauh mana informasi yang ada di [www.wima.ac.id](http://www.wima.ac.id) dapat dipercaya sebagai sumber informasi.

Dari segi penampilan, muncul masukan dari para orang tua. Menurut Elizabeth H.P.R., pemilihan foto dan font harus lebih menarik. Hasil diskusi juga menunjukkan unsur analisis kepribadian memiliki nilai paling menonjol bagi peserta diskusi. Hal ini terlihat dari warna *website* bernuansa coklat bata dan dinding bata yang ditampilkan dalam [www.wima.ac.id](http://www.wima.ac.id), yang dirasa sudah berhasil memunculkan unsur simbolik dari kepribadian UKWMS.

Namun dalam prakteknya, hal tersebut harus dikemas sedemikian rupa lagi untuk lebih menarik perhatian. Menurut Devi Chandra Kurniawati, ciri khas WM memang sudah berwarna coklat, dan apabila dibandingkan dengan

universitas lain yang memiliki warna yang lebih ngejreng, warna coklat terkesan kurang menarik. Masukan lain juga datang dari Agustinus. “Ketika batu-bata muncul itu menjadi ciri khas yang tidak bisa dihilangkan, itu tidak menjadi masalah tapi ya bagaimana mengemas itu menjadi lebih menarik lah”, jelasnya. Agustinus juga mengusulkan agar kampus UKWMS terbaru di laguna dapat ditampilkan menjadi ikon baru UKWMS. Menurut Agustinus hal ini perlu dilakukan sebagai variasi, karena menurutnya bangunan kampus laguna terkesan lebih modern dan dapat terlihat lebih menarik apabila ditampilkan di *website*.

Berkaitan dengan intraktivitas web (analisis kemanusiaan) tidak terlalu dimunculkan, karena bagi tujuh peserta FGD baru pertama kali melihat [www.wima.ac.id](http://www.wima.ac.id). Dari segi fitur, memang lebih menekankan komunikasi searah, dalam bentuk informasi mengenai UKWMS dan Fakultas. *Style* dari *website* juga dapat diperbaharui kembali. Pendapat dari Sugi Utomo yang menyatakan bahwa *style* yang diusung di *website* kurang menarik, dan menurutnya tampilan *website* dapat dibuat vertikal samping kiri. Berkaitan dengan medium dan analisis komunikatif, muncul permintaan untuk menghadirkan fitur video di *website*. Tanggapan dari M. Renata Yana H. Bahwa dengan adanya penambahan video akan menjadi lebih atraktif, karena kebanyakan yang mengakses *website* lebih aktif adalah anak dibanding orang tua. Sedangkan dari sisi isi informasi yang disajikan di *website* tidak banyak dikomentari, karena beberapa peserta FGD baru pertama melihat *website* [www.wima.ac.id](http://www.wima.ac.id)

### **Keputusan Orang Tua Menyekolahkan Anak di UKWMS**

Terdapat banyak faktor yang mendasari keputusan dalam memilih institusi pendidikan tinggi. Dalam penelitian ini, diskusi dimulai dengan pertanyaan dasar, yaitu bagaimana proses pengambilan keputusan terjadi dalam komunikasi antar anggota keluarga, dan siapa yang

menentukan keputusan tersebut. Selanjutnya, pertanyaan menekankan pada peran *website* dalam pengambilan keputusan tersebut.

Menurut Kotler (2004), proses pengambilan keputusan dimulai dari adanya pengenalan masalah dan dilanjutkan dengan pencarian informasi. Masalah yang ada dalam penelitian ini adalah menentukan institusi perguruan tinggi yang akan dipilih anak. Pengalaman M. Renata Yana H. memperlihatkan bahwa *website* [www.wima.ac.id](http://www.wima.ac.id) merupakan media informasi yang memberikan jawaban akan ketidakpastian dari anak. Dengan mengakses [www.wima.ac.id](http://www.wima.ac.id), anak dan orang tua diyakinkan untuk memilih UKWMS. Begitu pula yang dialami oleh Elizebeth, ia melihat bahwa peran dari [www.wima.ac.id](http://www.wima.ac.id) cukup efektif untuk membuat keponakannya yang berasal dari luar Surabaya untuk yakin dan memilih UKWMS.

Berbeda dengan pengalaman yang dirasakan ibu Naniek Sutanto serta orang tua lainnya yang tidak terlalu terpapar dengan adanya *website* tersebut. Keputusan anak untuk masuk UKWMS, lebih mengarah pada masukan sang anak sendiri. *Website* lebih banyak dipandang sebagai media yang dikhususkan untuk anak muda, dan keputusan memilih perguruan tinggi juga lebih banyak ditentukan anak.

### Kesimpulan

Berdasarkan data yang didapat, dapat disimpulkan dalam hitungan kualitatif bahwa *website* [www.wima.ac.id](http://www.wima.ac.id) belum maksimal berperan bagi orang tua sebagai media informasi dalam proses penentuan pilihan institusi pendidikan tinggi. Orang tua melihat bahwa *website* hanya difungsikan sebagai media pelengkap informasi. Hal ini terjadi karena mayoritas orang tua tidak terlalu familiar dengan internet, terutama mengakses *website* [www.wima.ac.id](http://www.wima.ac.id).

Maka terlihat analisis orang tua terhadap *website* dengan menggunakan BIWAM tidak terlalu maksimal. Masukan yang muncul berkaitan

dengan tampilan *website* adalah memperbaiki tampilan visual dari *website*. Menggunakan motif batu bata memang sesuai dengan kepribadian dan karakteristik dari UKWMS, namun harus dipikirkan cara pengemasan yang lebih baik agar terkesan lebih segar dan muda. Penambahan fitur video juga dapat semakin menarik orang untuk mengunjungi *website*. Namun, dari sisi kualitas informasi, peserta diskusi tidak berkomentar banyak karena beberapa baru pertama kali melihat *website* tersebut.

Kesimpulan akhir dari penelitian ini, secara efektifitas *website* [www.wima.ac.id](http://www.wima.ac.id) belum maksimal berperan dalam pengambilan keputusan memilih institusi perguruan tinggi. Hal ini karena menurut orang tua *website* bukan media informasi utama dan dipandang media informasi anak muda, serta cara pengemasan tampilan *website* yang belum sesuai dengan sasaran yaitu orang tua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Birowo, M. Antonius – Editor. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi*. Yogyakarta: Gitanyali
- Danim, Sudarwan. 2004. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Bengkulu: PT RINEKA CIPTA.
- Handyaningrat, Soewarno. 1985. *Sistem Birokrasi Pemerintah*. Jakarta: CV Mas Agung.
- Hartono, Jogiyanto. 2004. *Pengenalan Komputer Dasar Ilmu Komputer, Pemograman, Sistem Informasi dan Intelegensi Buatan*. Yogyakarta: AND
- Indrajit, Richardus Eko. 2002. *Electronic Government, Strategi Pembangunan dan Pengembangan Sistem Pelayanan Publik Berbasis Teknologi Digital*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Kertodipuro, Sarwoto. 1985. *Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kountur, Ronny. 2004. *Metode Penelitian*. Jakarta: PPM.
- Kurniawan, Agung. 2005. *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: PEMBARUAN.
- Mahmudi. 2005. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Martadisastra, Ukasah. 2002. *Azas-Azas Manajemen Konsep dan Aplikasinya*. Bandung: Dinamika.
- Moenir, H.A.S. 2006. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muljono, Teguh Pudjo. 2001. *Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersil*. Yogyakarta: BPFE.
- Nazir, Mohammad. 1998. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2007. *Psikologi Komunikasi [Edisi Revisi]*. Remaja Eosdakarya. Bandung
- Ratminto, Atik. 2006. *Manajemen Pelayanan : Pengembangan Model Konseptual, Penerapan Citizen's Charter dan Standar Pelayanan Minimal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sedarmayanti. 1995. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Ilham Jaya
- Shodiq, Muhammad dan Imam, Muttaqien. 2003. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Siagian, Sondang P. 2005. *Manajemen Stratejik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sirait, Alfonsus. 1991. *Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Steers, M Richard. 1985. *Efektivitas Organisasi Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Subroto, Darwanto. 1994. *Produksi Acara Televisi*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABET.
- Sule, Trisnawati Ernie dan Saefullah, Kurniawan. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana.
- Susanto, Azhar. 2004. *Sistem Informasi Manajemen: Konsep dan Pengembangan*. Bandung: Lingga Jaya.
- Supriyono. 2000. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Sutanta. 2003. *E-Government*. Jakarta: Erlangga
- Sutarbi, Tata. 2005. *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta: ANDI.
- Suwatno. 2001. *Asas-Asas Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Suci Press.
- Wahyono, Teguh. 2004. *Sistem Informasi Konsep Dasar, Analisis Desain dan Implementasi*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- Zahnd, Markus. 2006. *Perancangan Kota Secara Terpadu*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sumber Lain:
- Purbo, Onno W. 2000, *Awal Sejarah Internet Indonesia*, <http://www.bogor.net/idkf/idkf-2/cuplikan-sejarah-internet-indonesia-05-2000.rtf>.